

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas karena investor adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan. Alasan inilah yang menjelaskan mengapa laporan keuangan harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif agar dapat menjelaskan fungsinya secara optimal. Karakteristik kualitatif laporan keuangan diantaranya relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Terkait dengan informasi laba, *statement of financial accounting concept* (SFAC) No 1, Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. Sehingga informasi

laba sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*opportunistic management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajer untuk mengatur laba sesuai keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun *stakeholder*. Ketika manajemen tidak berhasil dalam mencapai target labanya, maka manajemen akan melakukan modifikasi dalam pelaporannya dengan cara memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat menunjukkan pencapaian laba yang lebih baik agar memperlihatkan kinerja perusahaan yang baik.

Permasalahan yang terjadi selama beberapa dekade dengan semakin maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia, yaitu manajemen laba, alasannya: pertama, manajemen laba seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan (*corporate culture*). Hal ini tentu sangat merugikan semua pihak, termasuk pihak yang mempunyai hubungan secara langsung dengan perusahaan tersebut. Kedua, penyimpangan korporasi sebenarnya tidak hanya dilakukan oleh manajer perusahaan tetapi melibatkan pemilik (*owner*), auditor internal, komisaris, regulator (pemerintah dan asosiasi profesi) dan akuntan publik. Ketiga, kasus penyimpangan itu tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang yang sistem bisnisnya memang belum terbangun dengan baik, namun

juga di negara-negara maju yang sistemnya relatif telah tertata dengan baik (Sulistyanto, 2008).

Untuk meminimalisir terjadinya manajemen laba oleh manajemen perusahaan, maka seharusnya laporan keuangan disajikan secara andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan, agar informasi yang dihasilkan dapat dipercaya (andal) maka penyajian informasi dalam laporan keuangan harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan disajikan secara menyeluruh.

Fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah manajemen laba pada laporan keuangan berdasarkan neraca (2012) Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) adanya penyelewengan dan manipulasi laporan keuangan tahun 2012 yang dilakukan manajemen Grup Bakrie di PT Bumi *Resources* Tbk (BUMI). Salah satu indikasinya, BUMI memiliki masalah dengan induknya, masalah tersebut semakin berkembang karena harga batubara di pasaran internasional terus menurun sehingga harga saham pun menurun. Disisi lain hutang grup Bakrie pun terus bertambah sehingga rekayasa keuangan (*refinancing*) termasuk pembiayaan dari dana-dana berbunga tinggi harus dilakukan. Terjadinya manajemen laba menimbulkan rasa ketidakpercayaan terhadap laporan keuangan yang

dipublikasikan oleh perusahaan. (sumber:<http://www.neraca.co.id/bisnis-indonesia/19651/Bapepam-Endus-Ada-Penyelewengan-Kuangan-di-Grup-Bakrie-tahun2012>).

Kasus selanjutnya mengenai manajemen laba pada PT Katarina Utama Tbk. Direktur penilaian perusahaan Bursa Efek Indonesia, Hoesen menyatakan bahwa PT Katarina Utama Tbk tidak memperlihatkan tanggung jawab sebagai perusahaan publik. Jika kondisi tersebut berlanjut, perusahaan akan keluar dari bursa dengan mekanisme *force delisting*. Tahun 2011 lalu PT Katarina Utama Tbk memang bermasalah atas dugaan manajemen yang seluruhnya ekspatriat asal Malaysia karena menyelewengkan perolehan dana penawaran umum atau *initial public offering* (IPO), penggelembungan *asset*, serta manipulasi laporan keuangan auditan 2009. Dari perolehan dana IPO sebesar Rp 33,6 miliar, manajemen diduga menggelapkan sebesar Rp 29,6 miliar. (Wordpress.com/analisis-prinsip-gcg-studi-kasus-PTKatarinaUtamaTbk. Tahun 2011)

Kasus selanjutnya adalah adanya manajemen laba terjadi baru-baru ini skandal manipulasi laporan keuangan terjadi pada *Olympus corporation* yang merupakan perusahaan terbesar di Jepang yang bergerak di bidang optik yang memproduksi kamera, mikroskop, kartu memori dan lensa kamera. Oktober 2011, skandal keuangan *Olympus* mencuat kepermukaan, publik dibuat terkejut dengan jumlah dana sangat besar yang telah diselundupkan untuk menutupi kerugian *Olympus* di investasi saham. Surat kabar Nikkei di Jepang menuliskan jumlah kerugian yang disembunyikan mencapai 130 miliar yen US\$ 1,68 miliar. Kerugian tersebut ditutupi dengan menggunakan dana *fee merger* dan akuisisi

(M&A) yang *dimark-up* pada tahun 2008. Skandal tersebut terungkap ke publik bahwa *Olympus* telah secara tidak layak menyumbang US\$ 687 juta pada pembayaran yang terkait dengan merger dan akuisisi (biaya advisory/penasihat keuangan). (<http://m.koran-Jakarta.com/>) Oktober, 2011.

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Restie Ningsaptitie (2010), I Ketut Gunawan (2015), Dul Muid (2009), Santhi Yuliana (2012), Robert Jao (2011), I Gusti Ayu Putu Shita Pangesti (2011), Mieke Yuliana (2010), Siti Nayiroh (2010), Welvin (2010).
2. *Earning Power* yang diteliti oleh I Ketut Gunawan (2015), Mieke Yuliana (2010), Santhi Yuliana (2012), Alhavid (2015), Welvin (2010).
3. Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Restie Ningsaptitie (2010), Dinda Dwi Wahyuni (2010), Mieke Yuliana (2010), Robert Jao (2011), Welvin (2010).
4. Kepemilikan Institusional yang diteliti oleh Dinda Dwi Wahyuni (2010), Dul Muid (2009), Robert Jao (2011), Annastaciya Maria Bonita (2014), Siti Nayiroh (2010), Putu Putri (2015), Welvin (2010).
5. Dewan Komisaris Independen yang diteliti oleh I Gusti Ayu Putu Shita Pangesti (2011), Restie Ningsaptitie (2010), Dinda Dwi Wahyuni (2010), Dul Muid (2009), Robert Jao (2011), Siti Nayiroh (2010), Putu Putri (2015), Welvin (2010).

6. Komite Audit yang diteliti oleh I Gusti Putu Shita Pangesti (2011), Restie Ningsaptitie (2010), Dinda Dwi Wahyuni (2010), Dul Muid (2009), Robert Jao (2011), Annastaciya Maria Bonita (2014), Siti Nayiroh (2010), Putu Putri (2015).
7. Ukuran KAP yang diteliti oleh Restie Ningsaptitie (2010), Annastaciya Maria Bonita (2014), dan Welvin (2010).
8. *Leverage* yang diteliti oleh I Ketut Gunawan (2015), Santhi Yuliana (2012), Robert Jao (2011), Putu Putri (2015), Welvin (2010).
9. Pertumbuhan Perusahaan yang diteliti oleh I Gusti Ayu Putu Shita Pangesti (2011), Mieke Yuliana (2010), Siti Nayiroh (2010). Agar lebih jelas melihat faktor yang mempengaruhi manajemen laba dapat dilihat pada tabel 1.1.

Penelitian ini merupakan gabungan dari dua penelitian yang dilakukan oleh Restie Ningsaptiti (2010) dan Alhavid (2015). Penelitian pertama yang dilakukan oleh Restie Ningsaptiti (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan manufaktur sebanyak 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2006-2008 dengan menggunakan metode *purposive sampling method*. Variabel yang diteliti adalah manajemen laba sebagai variabel dependen, dan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit, berdasarkan kriteria pengambilan sampel selama tiga tahun periode, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Keterbatasan penelitian ini yaitu penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga masih memerlukan justifikasi model lain terutama untuk mencari *discretionary accrualnya*.

Tabel 1.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Variabel Independen								
			Ukuran Perusahaan	<i>Earning Power</i>	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Dewan Komisaris Independen	Komite Audite	Ukuran KAP	<i>Leverage</i>	Pertumbuhan perusahaan
1	Restie Ningsaptiti	2010	✓	—	✓	✓	✓	×	✓	—	—
2	Dinda Dwi Wahyuni	2010	—	—	×	✓	×	×	—	—	—
3	I Ketut Gunawan	2015	×	×	—	—	—	—	—	×	—
4	Mieke Yuliana	2010	×	×	×	—	—	—	—	—	✓
5	Dul muid	2009	×	—	—	×	×	×	—	—	—
6	Santhi Yuliana	2012	×	✓	—	—	—	—	—	✓	—
7	Alhavid	2015	—	×	—	—	—	—	—	—	—
8	Robert Jao	2011	✓	—	✓	✓	✓	—	—	×	—
9	Annastaciya Maria	2014	—	—	—	✓	—	—	✓	—	—
10	Siti Nayiroh	2010	×	—	—	×	×	×	—	—	×
11	I Gusti Ayu	2011	✓	—	—	—	✓	×	—	—	✓
12	Welvin	2010	×	✓	×	×	×	—	✓	✓	—
13	Putu Putri	2015	—	—	—	×	×	×	—	✓	—

Sumber: Olah data penulis

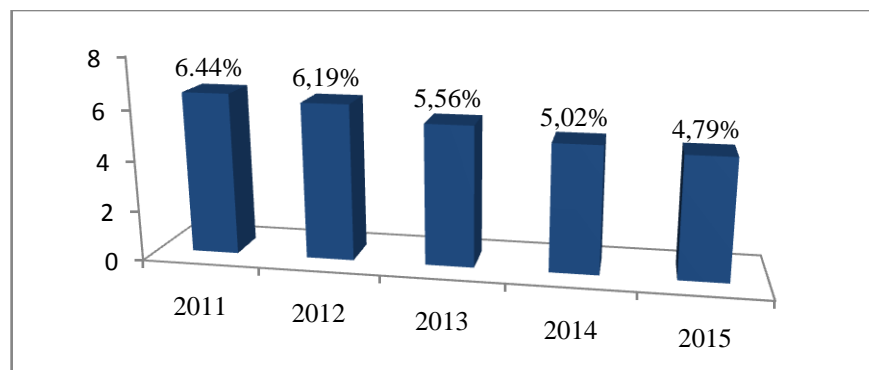
Keterangan : ✓ = Berpengaruh Signifikan
× = Tidak Berpengaruh Signifikan
— = Tidak Diteliti

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Alhavid (2015) dengan judul “Pengaruh *Earning Power* dan *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” pada perusahaan *go public* yang berpartisipasi dalam CGPI tahun 2008-2010, sebanyak 13 perusahaan pada tahun 2008-2010, dengan menggunakan metode *purposive sampling method* dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen saja dan hanya terbatas pada perusahaan *go public* yang terdaftar di CGPI dengan tahun pengamatan penelitian yang masih terlalu singkat yaitu hanya dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.

Perbedaan dengan pengembangan yang dilakukan terhadap penelitian yang terdahulu adalah menyangkut tahun data, indikator, dan uji statistik. Periode penelitian Resti Ningsaptiti (2010) mengambil data keuangan dengan data tahun, 2006-2008, dan Alhavid (2015) mengambil data keuangan dengan data tahun 2008-2010, sedangkan peneliti saat ini mengambil data laporan keuangan dengan tahun data 2011-2015, itu dimaksudkan agar peneliti mengolah data yang lebih *up to date*, serta semakin banyak tahun data maka semakin mendekati kejadian yang sebenarnya, selain itu karena perekonomian di Indonesia pada tahun 2011-2015

mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh dampak dari perekonomian global. Oleh karena itu rencana penelitian dilakukan pada tahun 2011-2015 untuk mengetahui kenaikan dan penurunan tersebut akan berdampak seperti pada sektor keuangan dan sektor pasar modal.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan Perekonomian Indonesia
Tahun 2011-2015



Alasan pemilihan sampel pertambangan dalam penelitian ini karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini.

Penelitian ini dilakukan karena ketidakkonsistenan pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, dan bermaksud untuk melakukan pengembangan penelitian dengan menggabungkan variabel yang diteliti oleh Restie Ningsaptiti (2010) yang dalam hal ini variabel independennya adalah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan

komisaris independen dan komite audit, namun peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen dan tidak meneliti mengenai komite audit karena dalam beberapa penelitian, hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan hasil penelitian (hasil seragam) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, karena penelitian ini menggabungkan dua penelitian maka penulis menggabungkan dengan penelitian Alhavid (2015) dengan menambahkan variabel *earning power* alasannya karena *earning power* merupakan variabel yang memiliki kontribusi dalam mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restie (2010), I Gusti (2011), Robert Jao (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut (2015), Mieke Yuliana (2010), Dul Muid (2009), Santhi Yuliana (2012) dan Siti Nayiroh (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santhi Yuliana (2012) menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Ketut (2015), Mieke Yuliana (2010) dan Alhavid (2015) bahwa *earning power* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restie (2010), Robert Jao (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi (2010) dan Mieke Yuliana (2010) bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restie (2010), Dinda Dwi (2010), Robert Jao (2011), dan Annastaciya (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dul Muid (2009), dan Siti Nayiroh (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Restie (2010), Robert Jao (2011), dan I Gusti (2011) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Dwi (2010), Dul Muid (2009), dan Siti Nayiroh (2010) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Earning Power*, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba” (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015).**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan dengan jumlah aset yang besar dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang tinggi, dan akan berusaha mempertahankan investor atau bahkan menarik investor yang baru, hal ini menuntut adanya informasi laba yang lebih baik, sehingga perusahaan memiliki motivasi untuk melakukan manajemen laba.
2. Perusahaan cenderung meningkatkan laba perusahaan untuk menarik perhatian para investor dan menjadikan motivasi kepada pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba yang dapat memberikan keuntungan pribadi dan juga nilai pasar perusahaan.
3. Adanya kepemilikan manajerial akan menimbulkan motivasi yang berbeda dan akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham, maka manajer akan termotivasi untuk mengelola laba untuk mencapai target kinerja dan kompensasi bonus dengan bertindak secara oportunistik.
4. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen, Investor institusional memiliki kapabilitas untuk menganalisis laporan keuangan secara langsung dibandingkan investor individual.
5. Adanya dewan komisaris independen di dalam perusahaan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung

dalam laporan keuangan, namun diperusahaan besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya sehingga mengakibatkan kinerja perusahaan menurun.

6. Masih banyak perusahaan yang laporan keuangannya tidak disajikan sesuai unsur laporan keuangan kualitatif yaitu relevan, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan andal. Laporan keuangan tidak disajikan sesuai unsur laporan keuangan kualitatif, diduga karena kondisi keuangan perusahaan yang terus mengkhawatirkan dan ingin kondisi keuangannya terlihat bagus terutama laba.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Bagaimana *earning power* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Bagaimana kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Bagaimana kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

5. Bagaimana dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
7. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Seberapa besar pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
9. Seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
10. Seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
11. Seberapa besar pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui *earning power* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
4. Untuk mengetahui kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
5. Untuk mengetahui dewan komisaris independen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
6. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning power* terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat menambah pemahaman dalam memperkaya pengetahuan yang berhubungan tentang sejauh mana ukuran perusahaan, *earning power*, dan mekanisme *corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan

komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak-pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan, antara lain:

1. Bagi penulis
 - a. Ukuran Perusahaan agar bisa mengklasifikasikan jenis-jenis perusahaan.
 - b. *Earning Power* digunakan penulis untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang dimilikinya.
 - c. Kepemilikan Manajerial untuk membantu mendeteksi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen.
 - d. Kepemilikan Institusional dapat membantu penulis dalam menganalisis jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah modal saham perusahaan yang dikelola.
 - e. Dewan Komisaris Independen dapat membantu penulis dalam melihat seberapa besar tanggung jawab dewan komisaris terhadap pengawasan mengenai informasi terkait.

f. Manajemen Laba untuk membantu mendeteksi apabila suatu perusahaan melakukan tindakan manipulasi informasi laba dilaporkan laba rugi.

2. Bagi perusahaan

a. Ukuran Perusahaan digunakan perusahaan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva.

b. *Earning Power* digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba dengan aktiva yang digunakan.

c. Kepemilikan Manajerial digunakan perusahaan untuk tujuan pencapaian perusahaan yang dihubungkan dalam pencapaian laba perusahaan.

d. Kepemilikan Institusional digunakan perusahaan untuk bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan.

e. Dewan Komisaris Independen digunakan perusahaan untuk bertanggung jawab atas pengawasan serta menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris.

f. Manajemen Laba digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti memaksimalkan utilitas manajer dan meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi pihak eksternal
 - a. Ukuran Perusahaan dapat digunakan pihak investor untuk menilai seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.
 - b. *Earning Power* dapat digunakan pihak eksternal untuk melihat besarnya tingkat laba diperoleh perusahaan dalam satu periode dan mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi.
 - c. Kepemilikan Manajerial agar dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan berbagai pihak yang berkepentingan.
 - d. Kepemilikan Institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.
 - e. Dewan Komisaris Independen memantau penerapan dan efektivitas dari praktek *good corporate governance*.
 - f. Manajemen laba dapat digunakan pihak eksternal untuk melihat bentuk suatu manipulasi laba yang dilakukan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan.